

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisa untuk memperoleh kesimpulan. Sanusi (2017: 14) menjelaskan bahwa analisis kausalitas merupakan desain penelitian yang dirancang dengan maksud meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, sedangkan menurut Sugiyono, (2016: 7). penelitian kuantitatif yaitu sebagai teknik positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. teknik ini sudah mencukupi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis serta penelitian tersebut merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilakukan untuk mempermudah mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sepakat Teknologi Indonesia.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah semua yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari. informasi tentang hal itu, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2016: 38).

3.2.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2016: 39) variabel independen ini juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Terikat)

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2016: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Secara keseluruhan variabel, pengertian, indikator variabel dan skala pengukuran data akan dilampirkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang menjalankan kepemimpinan menurut perilaku dan karakter yang dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para karyawannya. 2. Memperlakukan para karyawannya sebagai seorang yang setara dengan dirinya. 3. Memberikan pengarahan terhadap kinerja bawahan pada saat mengalami masalah. 4. Bersifat ramah dan mudah 	<i>Likert</i>

		didekati. 5. Mendekatkan diri kepada bawahan.	
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah dorongan dari individu yang menggerakkan jiwa dan raga individu kearah yang lebih baik dalam bertindak dan bertingkah laku, sehingga dengan adanya motif maka orang akan tergerak jasmaninya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.	1. Tujuan karyawan bekerja 2. Perilaku karyawan 3. Intusiasme karyawan 4. Dorongan dalam diri karyawan	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin merupakan modal yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga keberadaan disiplin kerja amat diperlukan dalam suatu perusahaan, karena dalam suasana disiplin sebuah organisasi atau instansi akan dapat melaksanakan program-program kerjanya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.	1. Penyampaian informasi 2. Manajer paham aturan kerja 3. Tegas pada pelanggaran 4. Konsisten 5. Sesuai prosedur	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya baik secara kualitas maupun kuantitas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.	1. Hasil kerja 2. Proses 3. Sikap kerja 4. Pengalaman 5. Kesungguhan	<i>Likert</i>

Sumber diolah sendiri dari: Frimayasa, Kurniawan, & Shinta, (2018: 42), Siagian & Batam, (2018: 25), Kusuma & Rahardja, (2018: 4)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono, (2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT Sepakat Teknologi Indonesia sebanyak 155 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, penelitian tidak digunakan untuk penelitian. Sujarweni, (2015: 81) Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus *Slovin*

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Prosentasi kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%

Dengan menggunakan rumus diatas maka ukuran sampel dalam penelian ini adalah sebesar:

$$n = \frac{155}{1 + 155(0,05)^2} = \frac{155}{1.39} = 112$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebesar 112 responden. penggunaan sampel digunakan karena cukup banyaknya responden dan terbatas waktu penelitian, sehingga penggunaan sampel diharapkan mampu mewakili total semua populasi.

3.4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian. Menurut Sugiyono, (2016: 137), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono, (2016: 137). Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada respondennya, yaitu konsumen di PT Sepakat Teknologi Indonesia. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pembagian kuesioner.

2. Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono, (2016: 137). Peneliti menggunakan studi pustaka untuk memperoleh data sekunder.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data

adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat desain pertanyaan yang secara logis terkait dengan masalah penelitian dan setiap pernyataan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam untuk menguji hipotesis. Peneliti menggunakan skala Likert dalam menyusun kuesioner ini. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono, (2016: 142). Peneliti ini menggunakan beberapa statement dengan lima skala yang menunjukkan setuju terhadap statement tersebut.

Tabel 3.2. Skala Likert

Bobot	Skala Likert
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono, (2016: 94)

3.5. Metode Analisis Data

Selanjutnya setelah pengumpulan data yang dikumpulkan dari semua responden atau sumber data. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono, (2016: 147).

3.5.1. Analisis statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, diagram, grafik, pictogram, lingkaran, perhitungan modus, median, mean perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentasi.

Analisi ini berdasarkan pada dukungan dari komputer dan aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) versi 25. Dengan program SPSS, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh atau peranan antar variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah (Umar, 2014: 164):

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rumus Rentang Skala

Sumber: (Umar, 2014: 164)

Keterangan: n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban tiap item

RS = rentang skala

Untuk mencari rentang skala, terlebih dahulu ditentukan skor terendah dan skor tertinggi. Sampel yang digunakan berjumlah 130 responden dan banyaknya alternatif jawaban berjumlah 5. Berdasarkan rumus rentang skala tersebut, maka diperoleh rentang skala tiap kriteria adalah:

$$Rs = \frac{112(5 - 1)}{5}$$

$$Rs = \frac{112(4)}{5}$$

$$Rs = 89,6$$

Hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh, untuk tahap selanjutnya didistribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Kriteria
1	112 – 201,6	Sangat tidak baik
2	202,6 – 291,2	Tidak baik
3	292,2 – 380,8	Netral
4	381,8 – 470,4	Baik
5	471,4 - 560	Sangat baik

Sumber: Peneliti (2018)

3.5.2. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, survei mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk menguji kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel, karena keakuratan data yang diproses sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat validitas atau sejauh mana alat mengukur dapat mengukur apa yang ingin anda ukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang atau tidak valid memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dari uji ini dapat dilihat apakah item pertanyaan yang diajukan dalam kuersioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan artual responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut Sugiyono, (2016: 267)

Valid tidaknya data bergantung pada mampu tidaknya alat ngukur dapat mencapai tujuan yang hendak diukur. Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan dilakukan pada uji signifikansi koefisien korelasi taraf 0,05. Berikut ini tabel yang menggunakan *range* validitas.

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, (2016: 184)

Pengujian validitas dengan program SPSS menggunakan pengujian validitas yang paling umum yaitu penggunaan Korelasi *Bivariate Pearson (Pearson Product Moment)*. Besaran nilai koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Menurut (Sujarweni, 2015: 108) rumus untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *product moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}} \quad \text{Rumus 3.3 Korelasi Pearson Moment}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = Skor Total

n = banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig (0,05) maka item pada pernyataan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pada pernyataan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2016: 267) uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan *test-retest* (*Stability*) setelah itu dikorelasikan pada pengujian kedua dan selanjutnya dikorelasikan secara silang. Uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode *Conbranch's Alpha*. Metode ini populer dan sering digunakan pada skala uji *Likert*. Menurut Wibowo (2012: 53) bahwa nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan tertentu, misalnya 0,60. Nilai yang kurang dari 0,60 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,70 dapat diterima dan 0,80 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Conbranch's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut.

$$R = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ Rumus 3.4 Rumus } \textit{Conbranch's Alpha}$$

Keterangan:

R = Koefisien reliability instrument (*Cronban chalfa*)

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir

σ_t^2 = Total varians

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Rozzyana, (2018: 32) Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sanusi, (2017: 136) untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflating factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sanusi, (2017: 135) gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode glejser dengan cara menyusun regresi antara lain absolut residual dengan variabel bebas. jika masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual $\alpha = 0,05$ model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi, (2017: 135) regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= variabel dependen
X1 & X2	= variabel independen
a	= konstanta
b1 & b2	= koefisien regresi
e	= variabel pengganggu

3.5.4.2. Analisis Determinasi (R²)

Menurut Sanusi, (2017: 136) koefisien determinasi (R²) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*Multiple Coefficient of Determination*) yang hampir sama dengan koefisien r². R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R² menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X; i = 1, 2, 3, 4 . . . , k) secara bersama-sama. Sementara itu, r² mengukur 40 kebaikan sesuai (*Goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu

memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut, r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear di antara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R²) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji T (Parsial)

Menurut Sujarweni, (2015: 37) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan individual dalam menerangkan variabel terikat.

Rumus uji T sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji T}$$

Keterangan:

t = nilai thitung yang akan dikonsultasikan dengan ttabel.

r = korelasi parsial yang ditemukan.

n = jumlah sampel

3.5.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama Sugiyono, (2016: 17). Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji t ini adalah pada tingkat 5% (0.05). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sepakat Teknologi Indonesia yang beralamat di komplek Tunas 1 industrial Park Batam Centre No.4A

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan beberapa tahapan. Kurun waktu yang ditempuh dalam proses penelitian ini sekitar enam bulan. Proses dan tahapan penelitian dapat di lihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.5. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun Bulan Dan Pertemuan													
	2018										2019			
	Sep		Okt			Nov		Des			Jan		Feb	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan judul	■	■												
Studi pustaka			■	■	■	■	■							
Metodologi penelitian							■	■	■					
Penyusunan kuesioner								■	■					
Penyerahan Kuesioner								■	■	■				
Pengolahan Data										■	■	■	■	■
Kesimpulan													■	■
Penyelesaian skripsi													■	■

Sumber: Data Olahan (2018)